

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami oleh seluruh negara. Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Analisa ekonomi makro menyatakan, pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi salah satu parameter dalam perspektif yang luas dan dapat menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat melahirkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat yang akan menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan.

Menurut Kurniawati *et al.*, (2018), salah satu yang menjadi sorotan suatu negara adalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup dan terbukanya lapangan pekerjaan yang nantinya dapat menambah kesempatan kerja dan dapat mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, semua strategi pembangunan ditujukan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat peluang kerja yang lebih besar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu

negara dalam suatu periode tertentu. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. Secara singkat, PDB menjadi salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.



Sumber: World Bank (2020).

Gambar 1. 1 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010- 2019

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 – 2019 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Pada tahun 2011 – 2015 PDB Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 6,2% di tahun 2010 menjadi 4,9% di tahun 2015. Selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 5,03% , di tahun 2017 5,07%, di tahun 2018 5,17% dan pada tahun 2019 sebesar 5,2%.

Kementrian investasi menyatakan bahwa, pendapatan nasional atau PDB sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak baik pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga, juga memungkinkan terciptanya barang modal baru, sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan nantinya akan mengurangi pengangguran suatu negara. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi (Taufik, 2014).

Tabel 1.1
Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia Menurut Sektor
Ekonomi (Milyar Rupiah) Tahun 2010–2019

Tahun	Investasi
2010	60 626,30
2011	76 000,70
2012	92 182,00
2013	128 150,60
2014	156 126,27
2015	179 465,87
2016	216 230,80
2017	262 350,50
2018	328 604,92
2019	386 498,4

Sumber: BPS (Data diolah).

Tabel 1.1 investasi penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2010 – 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PMDN di Indonesia mencapai 60.626.300 milyar rupiah dan di tahun 2019 mencapai 386.498.4 milyar rupiah. Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri setiap tahunnya diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan meningkatnya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Zuhri (2019) menunjukkan bahwa, variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2007-2017. Hal ini berarti jika investasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pula. Berbeda dengan penelitian Taufik (2014), yang menyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan investasi tidak signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor - faktor produksi salah satunya tenaga kerja (Sukirno, 2001: 456). Semakin besar jumlah tenaga kerja yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006: 118). Berikut adalah grafik jumlah tenaga kerja di Indonesia:

Tabel 1. 2
Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010 – 2019

Tahun	Jumlah Tenaga kerja
2010	108,207,767
2011	107,416,309
2012	112,504,868
2013	112,761,072
2014	114,628,026
2015	114,819,199
2016	118,411,973
2017	121,022,423
2018	126,282,186
2019	128,755,271

Sumber: BPS (Data diolah).

Berdasarkan data Susenas (BPS), jumlah angkatan kerja yang bekerja di Indonesia kurang dari 95%, hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja yang ada di Indonesia belum terserap secara maksimal. Masih kurangnya keterserapan angkatan kerja di Indonesia bisa juga terjadi akibat adanya permasalahan sosial dan keterbelakangan serta juga dari kualitas angkatan kerja itu sendiri dilihat dari *skill* dan latar belakang pendidikan. Hasil penelitian Anwar *et al.*, (2013) menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kuantitas tidak akan berarti jika tidak diimbangi dengan kualitas tenaga kerja.

Perkembangan tenaga kerja yang diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Asnidar (2018), IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab, pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi. Tingkat pendidikan yang baik akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?
3. Bagaimanakah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019?

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 – 2019.
2. Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah sebagai referensi untuk kebijakan dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang bersangkutan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 – 2019.
2. Diduga jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 – 2019.
3. Diduga IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 – 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab, dengan rincian pembahasan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka mencakup landasan teori dan studi terkait/ penelitian terdahulu.²

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan, metode analisis, serta definisi operasional.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti

